

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada pembelajaran abad-21 menekankan pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu pengetahuan dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi, komunikasi dan kolaborasi. Menurut Husnidar, (2014) kemampuan berpikir kritis merupakan kegiatan berpikir mengenai permasalahan-pemmasalahan secara mendalam dengan cara menggunakan suatu ketrampilan metode menalar secara logis. Kemampuan ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, dikarenakan kemampuan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut hasil Trend International Mathematics and science study (TIMMS) menyatakan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia sangat rendah. Dilihat dari data PISA menunjukkan bahwa hasil Indonesia berada di urutan ke 50 dari 57 negara dengan rata-rata skor 391. Hal ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa belum optimal. Seringkali dilihat bahwa siswa kurang diberi kesempatan untuk menganalisis sebuah permasalahan menggunakan kemampuannya sendiri.

Dilihat dari kondisi saat ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kemampuan berpikir kritisnya masih rendah pada proses pembelajaran siswa kelas V yang meliputi, minimnya ide untuk memecahkan masalah dan rasa percaya diri dalam mengerjakan suatu pekerjaan dalam menjawab suatu pertanyaan. Menurut Sapriya, (2011) tujuan berpikir kritis adalah mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang didasari dengan hasil akhir yang tepat. Untuk menemukan hasil yang tepat didukung dengan adanya model pembelajaran *Discovery Learning*. Dengan adanya pembelajaran *Discovery Learning* siswa dilatih untuk menemukan suatu penyelesaian dari masalah secara mandiri, sehingga siswa akan lebih lama mengingat suatu materi yang telah dipelajari. Model *Discovery learning* ini akan membuat siswa menemukan hasil dari permasalahan secara mandiri tanpa adanya bantuan dari siapapun, sehingga sangat penting untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan kreatif

(Nasution, 2008). Dengan menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika dapat melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena siswa dapat menemukan sendiri cara menyelesaikan permasalahan pada volume balok.

Proses pembelajaran merupakan proses dimana suatu kegiatan antara guru dengan siswa melakukan komunikasi sehingga terjadi hubungan timbal balik dalam suasana yang edukatif serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Daryanto, 2014). Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat mempermudah siswa dalam belajar, setiap pembelajaran yang dilakukan guru diruang kelas sesuai dengan kurikulum 2013 bahwa proses pembelajaran yang dilakukan menuntut agar siswa lebih aktif daripada guru, yang dimaksud yaitu guru hanya sebagai fasilitator.

Dalam pendidikan, Matematika merupakan pengetahuan universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari manusia (Purnama, 2017). Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diajarkan kepada semua siswa mulai dari kalangan sekolah dasar hingga perguruan tinggi untuk membekali kemampuan berpikir kritis, sistematis, teliti dan cermat.

Menurut Suwarsono (dalam Nurcholis, 2013) matematika adalah mata pelajaran yang membutuhkan kegiatan berpikir kritis. Dengan berpikir kritis pembelajaran matematika dapat meminimalisir terjadinya kesalahan saat menyelesaikan permasalahan, sehingga pada hasil akhir akan diperoleh suatu penyelesaian dengan hasil yang tepat.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti, siswa tidak diajarkan untuk membiasakan berpikir kritis dalam menguasai konsep-konsep dasar dalam matematika salah satunya materi volume balok. Karena mereka sudah terbiasa dengan diberi ilmu pengetahuan secara langsung tidak menyelidiki secara mandiri terlebih dahulu sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dan sulit mengingat materi lebih lama. Dengan model *Discovery Learning* siswa dapat mencari tahu informasi tentang volume balok dan mampu memecahkan masalah sehingga mampu mendukung kemampuan berpikir kritis

dan dapat melatih siswa dalam mengingat materi lebih lama.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Volume Balok Kelas V SDN Kebondalem Mojosari.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, ruang lingkup dan batasan masalah ini sebagai berikut :

1. Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis
Pengaruh adalah suatu adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* kelas eksperimen dan tidak menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* kelas kontrol atau suatu dimana adanya hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.
2. Model pembelajaran *Discovery Learning*
Suatu model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menciptakan keaktifan pada siswa dengan cara mencari, menemukan, menyelidiki dan menyimpulkan suatu pengetahuan secara mandiri.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa
Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dimana siswa tidak hanya dilatih untuk mengingat, menghafalkan saja namun memecahkan suatu masalah.
4. Siswa
Siswa merupakan subjek dalam penelitian di SDN Kebondalem Mojosari tahun ajaran 2020-2021.
5. Materi Volume Balok
Materi volume balok merupakan ketrampilan, pengetahuan yang harus dikuasai siswa kelas V dalam buku senang belajar matematika revisi 2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh model

pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi volume balok kelas V SDN Kebondalem Mojosari ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini harus ada tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi volume balok kelas V SDN Kebondalem Mojosari.

E. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. **Variabel bebas (X) : Model *Discovery Learning*.**
 - a. Definisi operasional : Model *Discovery Learning*
Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menciptakan keaktifan pada siswa dengan cara mencari, menemukan, menyelidiki dan menyimpulkan suatu pengetahuan secara mandiri.
 - b. Skala : Nominal
 - c. Indikator : (a) pemberian rangsangan, (b) menemukan masalah, (c) mencari, mengumpulkan informasi, (d) pengolahan data, (e) memastikan kebenaran hasil, (f) menyimpulkan.
2. **Variabel terikat (Y) : Kemampuan Berpikir Kritis.**
 - a. Definisi operasional : Kemampuan Berpikir Kritis
Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dimana siswa tidak hanya dilatih untuk mengingat, menghafalkan saja namun memecahkan suatu masalah.
 - d. Skala : Interval
 - e. Indikator : (a) menemukan masalah, (b) mengumpulkan informasi, (c) mengidentifikasi masalah, (d) menemukan solusi dari masalah, (e) menyimpulkan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi dan memberi informasi tentang ada tidaknya Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi volume balok Kelas V SDN Kebondalem Mojosari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan pemikiran pengolahan kelas pada saat proses pembelajaran dan sebagai bahan untuk meningkatkan kreatifitas pembelajaran yang inovatif

b. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam pemahaman dan mengingat lebih lama materi volume luas balok mata pelajaran matematika kelas V di SDN Kebondalem Mojosari.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi yang dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan mutu suatu pendidikan yang lebih baik lagi.

